

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu tentang *Good Corporate Governance* sebagai bahasan penting yang menjadi pendukung dalam pemulihan dan pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang mulai mencuat kepermukaan setelah krisis ekonomi yang dialami oleh Indonesia dan negara-negara di Asia lainnya. Menurut Kementerian koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia, salah satu faktor penting penyebab krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1990-an akhir hingga awal tahun 2000-an adalah tata kelola perusahaan yang buruk, seperti disverifikasi usaha yang sangat luas, kualitas investasi yang buruk sistem audit yang buruk jumlah peminjaman jangka pendek tak lindung nilai yang sangat banyak, kurangnya transparansi, lemahnya peran direksi dan komisaris, serta penegakan hukum yang lemah

Istilah GCG secara umum merupakan suatu sistem yang dibentuk secara baik dan terstruktur dengan tujuan untuk mengakomodasi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan meningkatkan nilai saham (Endiana I.D.M, 2019). GCG termasuk hal penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas ekonomis, dimana terdapat rangkaian hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, *stakeholders*, dan kepentingan perusahaan (Wati & Monisa, 2012). Dengan kata lain, semakin baik tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan akan membuat nilai kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia biasanya memiliki kewajiban untuk menerapkan GCG. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), elemen yang kuat dalam sistem ekonomi pasar adalah GCG dan penerapan GCG akan membuat kepercayaan perusahaan yang menerapkannya memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan iklim usaha yang ada di sekitar perusahaan tersebut.

GCG memiliki beberapa prinsip dalam penerapannya antara lain prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Dalam

prakteknya, prinsip-prinsip GCG yang dijalankan dengan baik dan teratur dapat membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam perusahaan, kinerja keuangan tertulis dalam bentuk laporan keuangan yang berisikan segala jenis informasi tentang transaksi oprasional data keuangan perusahaan yang akan ditunjukkan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan sebagai dasar pengukuran dalam menilai kinerja perusahaan di dalam laporan keuangan. salah satunya adalah rasio profitabilitas (Sanjaya dan Rizky, 2018).

Dari banyaknya tujuan yang dimiliki oleh perusahaan, salah satu yang menjadi tujuan penting yang harus dicapai perusahaan adalah menjaga kinerja keuangan perusahaan tersebut agar tetap baik dan stabil atau bahkan meningkat, dimana hal tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Jika perusahaan mengalami peningkatan keuntungan dari kinerja keuangan maka hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun nilai perusahaan yang mengalami penurunan memiliki banyak penyebab, salah satunya karena perusahaan belum konsisten dalam menerapkan *corporate governance*.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh indikator-indikator GCG berupa dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit. Christin dan Afni (2019) mengungkapkan bahwa komisaris independen dan komite audit sebagai indikator dari GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dikembangkan oleh Fery dan Siti (2016) yang mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Fery dan Siti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul dan Ulil (2017) yang mengungkapkan bahwa GCG dengan indikator dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pande dan Agus (2017) mengungkapkan adanya hasil yang berlawanan di mana GCG dengan indikator dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan GCG dengan indikator dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil

yang sama juga diungkapkan oleh Yusrizal dan Suharti (2020) dimana dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi dkk (2019) mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Christin dan Afni (2019) dengan judul “Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI”. Tujuan dalam penelitian yang dilakukan Christin dan Afni (2019) adalah menguji pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018 dan 2019 kategori industri properti.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan kategori *property, real estate, dan building construction* pada bursa efek Indonesia periode 2018 dan 2019

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang muncul diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat ditulis sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* dengan indikator dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan kategori industri properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019?
2. Apakah *Good Corporate Governance* dengan indikator komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan kategori industri properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dengan indikator komite audit melalui berpengaruh terhadap kinerja keuangan kategori industri properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menemukan bukti bahwa *Good Corporate Governance* dengan indikator dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan kategori industri properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.
2. Menemukan bukti bahwa *Good Corporate Governance* dengan indikator komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan kategori industri properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.
3. Menemukan bukti bahwa *Good Corporate Governance* dengan indikator komite audit melalui berpengaruh terhadap kinerja keuangan kategori industri properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini baik pihak yang bersangkutan atau terikat dan berbagai pihak yang membutuhkan informasi agar mendapatkan manfaat yang berguna:

1. Manfaat akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan pihak lain guna melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai saran untuk mengembangkan pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Memperlihatkan apakah perusahaan sudah melakukan tata kelola perusahaan dengan baik serta sebagai referensi bagi investor, apakah perusahaan yang ingin diinvestasi mampu menerapkan tata keola perusahaan dengan baik demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang mencakup fenomena yang melatarbelakangi masalah, inkonsistensi peneliti, serta replikasi dari penelitian, kemudian diuraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dibahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu sebagai acuan utama penelitian, pengembangan hipotesis, dan diakhiri dengan rangka konseptual penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dibahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang terurai dalam desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini dibahas mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil sampel data, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Pada bab terakhir diuraikan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian, serta saran bagi penelitian yang akan datang.